

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, melalui proses inilah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Peranan guru selain mengajar sejumlah mata pelajaran, guru juga mendidik agar para siswa mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang guru pada undang-undang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) sebagai berikut:

Pasal 39 ayat (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari uraian di atas, mengimplikasikan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi pribadi teladan bagi siswa.

Peranan guru sebagai pembimbing bukan hanya melalui pendekatan pengajaran, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar. Artinya, guru harus mampu memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa supaya guru lebih mudah untuk memberikan bantuan secara optimal. Bimbingan yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar sangat berkaitan dengan kepribadian guru itu sendiri sebagai figure atau teladan bagi siswanya.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa (Hamalik, 2000:34), perilaku yang terpengaruh itu antara lain: kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar. Kepribadian disini adalah yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Kepribadian yang ditampilkan guru melalui bimbingan dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Berdasarkan pengamatan awal setelah penulis melaksanakan praktik mengajar Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 2 Bandung pada mata pelajaran gambar teknik, berkaitan dengan bimbingan guru dalam proses belajar mengajar, penulis melihat peranan guru sebagai pembimbing kurang diperhatikan, masih dijumpai guru dalam proses belajar mengajar hanya mentranfer ilmu pengetahuan saja kurang memperhatikan pribadi siswa akan lingkungannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran gambar teknik, bahwa guru belum maksimal dalam memahami kesulitan belajar siswa, mendorong potensi siswa dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya guru melaksanakan kegiatan diagnostik kesulitan belajar siswa, yaitu menandai siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, mengidentifikasi atau menelusuri bagian mana siswa mengalami kesulitan belajar. Artinya guru tidak selalu melaksanakan bimbingan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut disajikan tabel data perolehan tes ujian semester pada mata pelajaran gambar teknik Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 1.1.
 Nilai Akhir Gambar Teknik Semester Genap SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009

Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 6,99	147	30,78 %
7,00 – 7,99	183	36,32 %
8,00 >	172	32,90 %
Jumlah	502	100%

(Sumber: Observasi langsung ke SMK Negeri 2 Bandung)

Melihat data hasil belajar siswa untuk mata pelajaran gambar teknik di atas, menunjukkan adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, hal ini terlihat bahwa hasil belajar sebagian siswa pada mata pelajaran gambar teknik mendapatkan nilai kurang dari 7,00 yaitu sebesar 30,78 % (147 siswa). Menurut standar penilaian yang berlaku di SMK Negeri 2 Bandung, nilai tidak boleh kurang dari 7,00. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,00 dinyatakan belum lulus sehingga diwajibkan untuk mengikuti perbaikan. Hal tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 15, Nomor 34 Tahun 2007, bahwa pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan siswa dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan yakni memperoleh nilai minimum 7,00.

Adanya siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7,00 berarti sebagian siswa masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah. Oleh karena itu faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar perlu ditelusuri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh (Suryabrata, 2004:142): “kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, kondisi fisiologis siswa, lingkungan belajar serta guru”. Menyikapi hasil belajar siswa yang rendah, peranan guru sangat dibutuhkan untuk memberikan perubahan tingkah laku belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan pada setiap proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan keseluruhan potensinya secara terarah dan berkelanjutan.

Apabila kenyataan di atas (hasil belajar siswa yang rendah) dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar di SMK tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana hubungan antara bimbingan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajarnya, dengan Judul: "Hubungan bimbingan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 2 Bandung".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru dalam proses belajar mengajar sebagian besar hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja sedangkan penanaman nilai-nilai kurang diperhatikan.
2. Guru dalam proses belajar mengajar kurang memperhatikan pribadi siswa dan cenderung sangat teoritik tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada.
3. Sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Gambar Teknik.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah ini penting untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, selain itu juga dilakukan supaya penelitian dapat

dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peneliti. Permasalahan yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah, mendalam dan dapat dilaksanakan sesuai dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan cakupan penelitian.

Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan tidak meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bimbingan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran gambar teknik.
2. Hasil belajar dilihat dari nilai ujian akhir semester yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah penulis uraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah proses bimbingan guru pada siswa?
- b. Bagaimanakah gambaran umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 2 Bandung?
- c. Sejauh mana hubungan antara bimbingan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 2 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

- a. Bimbingan guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik.

- c. Seberapa besar hubungan antara bimbingan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 2 Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh mengenai hubungan bimbingan guru dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik, yaitu:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam setiap proses belajar mengajar.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru atau guru pembimbing guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan. Penelitian ini para guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi baik oleh siswa dengan atau tanpa bantuan guru sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan kemampuan siswa.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan oleh guru kepada individu siswa untuk membantu mengoptimalkan kemampuan

individu siswa dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar.

2. Hasil Belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai, diperoleh dari hasil ujian mengenai sejumlah materi pelajaran yang telah disajikan.
3. Proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru berusaha memberikan pengalaman pada diri siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan.
4. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2008/2009.

H. Sistematika Penulisan

Untuk rencana penulisan isi skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama: Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Penjelasan tentang landasan teoritis, meliputi landasan teori, asumsi dan hipotesis.

Bab Ketiga: Metodologi penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian dan teknik analisa data.

Bab Keempat: Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Kesimpulan dan Saran.

